

DAFTAR PUSTAKA

- Affandhy, L., M.A Yusran dan A. Rasyid. 1992. Ketersediaan tenaga kerja keluarga dengan suplai pakan sapi induk menyusui pada musim kemarau. Studi kasus di dua desa beragroekosistem lahan kering. Pros. Seminar Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengembangan Sapi Madura. Sub Balitnak Grati – Pasuruan. Review_Hasil-Hasil Penelitian Pakan Sapi Potong.
- Ahmad, S., Martini, R. P., U, O. S., Cantt, L., & Ahmad, S. 2000. Agricultural Policy Analysis in Pakistan : Illustrations in the use of the Policy Analysis Matrix. PAM, Agriculture, Policy: Centre for Management and Economic Research, Lahore University of Management Sciences. Retrieved from www.lims.edu.pk/cmer
- Arbucle, J.L. 1997, Amos User's Guide, Version 3.6. Chicago: Smallwaters Corporation.
- Bestari, J., A. R. Siregar, P. Situmorang, Y. Sani, R. H. Matondang. 1999. Penampilan reproduksi sapi induk peranakan Limousin, Charolais, Droughmaster dan Hereford pada program IB di Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat. Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor.
- Boslaugh, S., 2005. An Intermediate Guide to SPSS Programming, Using Syntax for Data Management, Thousand Oaks, California, USA: Sage Publications Ltd.
- Budisatria, I.G.S., Udo, H.M.J., van der Zijpp, A.J., Baliarti, E. & Murti, T.W. 2008, 'Religious festivities and marketing of small ruminants in Central Java - Indonesia', *Asian Journal of Agriculture and Development*, vol. 5, (2), pp. 57-73.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- David, F.R., 2006. Manajemen Strategi, Terjemahan, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Estruch, V. (2008). The policy analysis matrix with profit-efficient data : evaluating profitability in rice cultivation. *Journal of Agricultural Research*, 6(3), 309–319.

- Hadi, P.U. dan Nyak Ilham. 2000. Peluang Pengembangan Usaha Pembibitan Ternak Sapi Potong di Indonesia Dalam Rangka Swasembada Daging 2005. PSE, Bogor.
- Hadi, P.U., H. Saliem dan Nyak Ilham. 1999. Pengkajian Konsumsi Daging dan Kebutuhan Impor Daging Sapi dalam Sudaryanto et. al. (eds) Analisis dan Perspektif Kebijakan Pembangunan Pertanian Pasca Krisis Ekonomi. Monograph Series No.20. PSE. Bogor.
- Hafez, E.S.E and B. Hafez., 2000. Filliculogenesis , eeg maturation, and ovulation. in; Hafez ESE, ed. Reproductions In Farm Animal. 7th ed. Lea and Fibiger, Philadelphia.
- Hair Jr, Joseph .F, Rolph E Anderson, Ronald L. Tatham and William C. Black 1995, Multivariate Data Analysis with Readings, Fourth Edition, Prentice Hall International Editions.
- Hair, J.F. et al., 2010. Multivariate Data Analysis: A Global Perspective 7th ed., New Jersey, USA: Pearson.
- Handiwirawan, E. D. dan Subandrio. 2004. Potensi dan Keragaman Sumber Daya Genetik Sapi Bali. *Wartazoa*. Vol. 14 : 45-53.
- Handiwirawan, E. D. Setiawan, I., W. Mathius, Santoso dan A. Sudiby. 1998. Ukuran tubuh anak sapi Bali dan persilangannya di Nusa Tenggara Barat. Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor.
- Hardjosubroto W, 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. Jakarta: PT. Gramedia Widasarana Indonesia, Jakarta.
- Hastono, I. W. Mathius, E. Hadiwirawan, I. G. Putu dan P. Situmorang. 2000. Penampilan anak sapi keturunan Brang-Bali di NTB. Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor.
- Hulland, J., Chow, Y. H. & Lam, S. 1996. Use of causal models in marketing research: A. review, *International Journal of Research in Marketing*, 13, pp, 181-197.
- Ishak, E., 2007. Analisis Pendapatan Usaha Pemeliharaan Sapi Bali di Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Skripsi

Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin, Makassar (Tidak dipublikasi).

Jamal, H. 2007. Analisis faktor penentu kemampuan pemeliharaan ternak (KPT). *Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan*, 10: 21-28.

Kadariah, L.K. & Grey, C., 1987. Pengantar Evaluasi Proyek 1st ed., Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indoneisa.

Kusnendi. 2008. Model-model Persamaan Struktural, Satu dan Multigrup Sampel dengan LISREL. Alfabeta, Bandung.

Lukman Syamsuddin, 1985, Manajemen Keuangan Perusahaan, Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.

Mc Naughton, S. J., and L. L. Wolf., 1990. Ekologi Umum. Terjemahan: Sunaryo, P. dan Srigandono. Penerbit Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Monke, E.A. & Pearson, S.R., 1989. The Policy Analysis Matrix for Agricultural Development 1st ed., Ithaca, London: Cornel University Press.

Monke, E.A. dan Pearson, S.R. 1989. The Policy Analysis Matrix for Agricultural Development. Cornel University Press, Ithaca and London.

Mulyana. S. 2004. Perbandingan Tingkat Pendapatan. Pencurahan Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja antara Tiga Pola Usahatani Campuran Ternak Sapi dengan Tanaman Pangan. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Peternakan*. Vol. VII no. 2.

Nelson, G.C. & Panggabean, M., 2011. The costs of Indonesian sugar policy: A policy Analysis Matrix Approach. *American Journal of Agricultural Economics*, 73(3), pp.703–712.

Pane, 1991. Produktivitas dan breeding sapi Bali. Prosiding Seminar Nasional Sap Bali. 2-3 September 1991. Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin. Ujung Pandang.

Pearson, S. (2002). Introduction to the Policy Analysis Matrix Central Issues of Agricultural Policy. Stanford: Stanford University. Retrieved from <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&ved=0CDcQFjAC&url=http%3A%2F%2Fwww.stanford.edu%2Fgroup%2FFRI%2Findonesia%2Fnewregional%2Flectures%2Flecture2%2Flecture2BW.pdf&ei=35>

[9bUOudl8TMrQebu4GIDQ&usg=AFQjCNH69Cq7VsCxoAkXptxcT08gL6g_8Q&sig2=XfdM4m_MzB0S2ml2mO90Vw](https://doi.org/10.1016/j.jrta.2003.08.001)

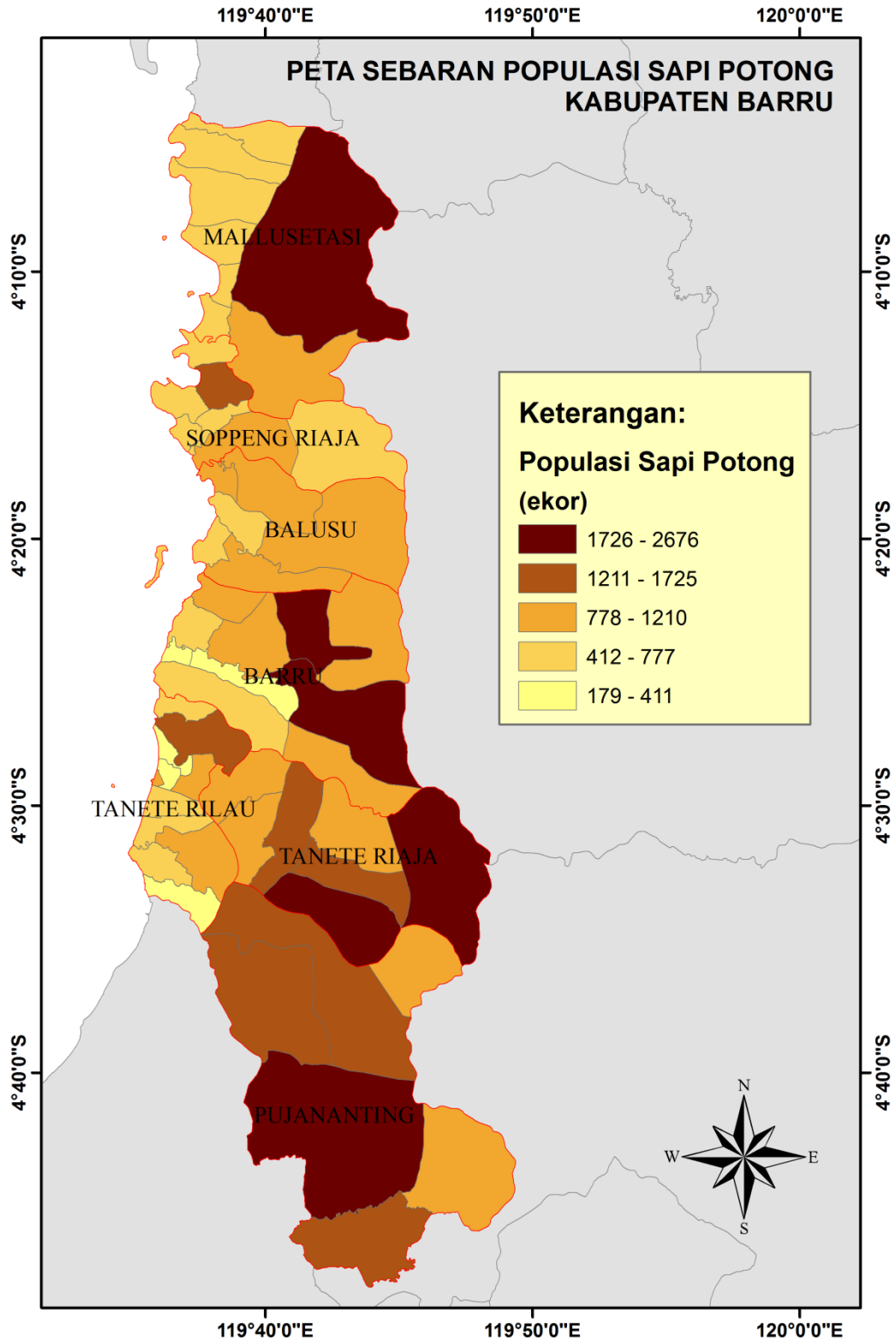
- Pearson, S., Gotsch, C. & Bahri, S., 2003. Applications of the Policy Analysis Matrix in Indonesian Agriculture I., Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, USAID.
- Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan. 1969. Perda No. 3 tahun 1969 tentang Pembinaan Ternak Dalam Daerah Propinsi Sulawesi Selatan. Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan, Makassar.
- Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan. 1975. Perda no. 4 tahun 1975 tentang Perubahan Untuk Pertama kalinya Perda Nomor 3 tahun 1969 tentang Pembinaan Ternak Dalam Daerah Propinsi Sulawesi Selatan. Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan, Makassar
- Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan. 1976. Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Nomor 468/VIII/1976 tentang Penetapan Daerah-daerah Sumber Bibit Sapi Bali di Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan. Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan, Makassar
- Peranginangin, T.A. 1990. Perkembangan dan penendalian penyakit sapi Bali di wilayah pelayanan BPPH VI Denpasar. Proceeding Seminar Nasional sapi bali. 20-2 September 1990. Fakultas Peternakan Universitas Udayana. Denpasar.
- Porter, E.M., 1990. The Competitive Advantage of Nations 1st ed., New York: The Free Press.
- Porter, M., 1997. Strategi Bersaing Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing, Jakarta: Erlangga.
- Pranadji. T.,2000. Beberapa Aspek Untuk Antisipasi Pembangunan Pertanian Abad 21. Makalah disampaikan pada Pelatihan; Pemahaman Aspek Sosial dan Budaya Masyarakat Dalam Perencanaan dan Penerapan Teknologi. Kerjasama Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian UNPAD dengan Badan Litbang Pertanian. Jatinangor, Sumedang.
- Price, E. O. 2002. Animal Domestication and Behavior. CABI Publishing, Oxon, New York, USA.
- Reigh-Martinez, E., Tadeo-Picazo, A.J. & Estruch, V., 2008. The policy analysis matrix with profit-efficient data : evaluating profitability in

- rice cultivation. *Journal of Agricultural Research*, 6(3), pp.309–319.
- Ridwan S. dan Sundjaja, 2002, Manajemen Keuangan, PT. Prenhallindo Jakarta.
- Rismanda, I., 2002. Peningkatan Daya Saing: Pendekatan Paradigmatik Politis. *Jurnal Ilmi Sosial dan Politik*, 6(1), pp.74–104.
- Saaty, T. L. 1993. Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin. PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Saleh, H. E., 2004. Rencana pemanfaatan lahan kering untuk pengembangan usaha Peternakan ruminansia dan usaha tani terpadu di Indonesia. Skripsi Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Salisbury, G. W. N. L. Vanden Mark dan R. Djanuar. 1985. Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan Pada Sapi. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Salvator, D., 1997. Ekonomi Internasional. In Jakarta: Erlangga.
- Saptana, Pasambe, D., dan Chalidjah, 1998. Pengaruh Kawin Silang terhadap Performans Hasil Turunan Pertama (F1) pada Sapi Bali di Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar nasional Peternakan dan veteriner. Bogor, 1–2 Desember 1998.
- Saptana, Sumaryanto & Friyatno, S., 2003. Analisis keunggulan komparatif dan kompetitif komoditas kentang dan kubis di wonosobo jawa tengah. *Jurnal Sosial-Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(5), pp.83–98.
- Sariubang, M., A. Ellam D. Pasambe dan S. Bahar. 2001. Pengaruh bangsa pejantan terhadap produktivitas pedet sapi potong hasil inseminasi buatan. Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor.
- Siregar, S. Amir, 2009. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Jurusan Ilmu Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Sumatera Utara.
- Suryana, 2009. Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Berorientasi Agribisnis Dengan Pola Kemitraan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Kalimantan Selatan.

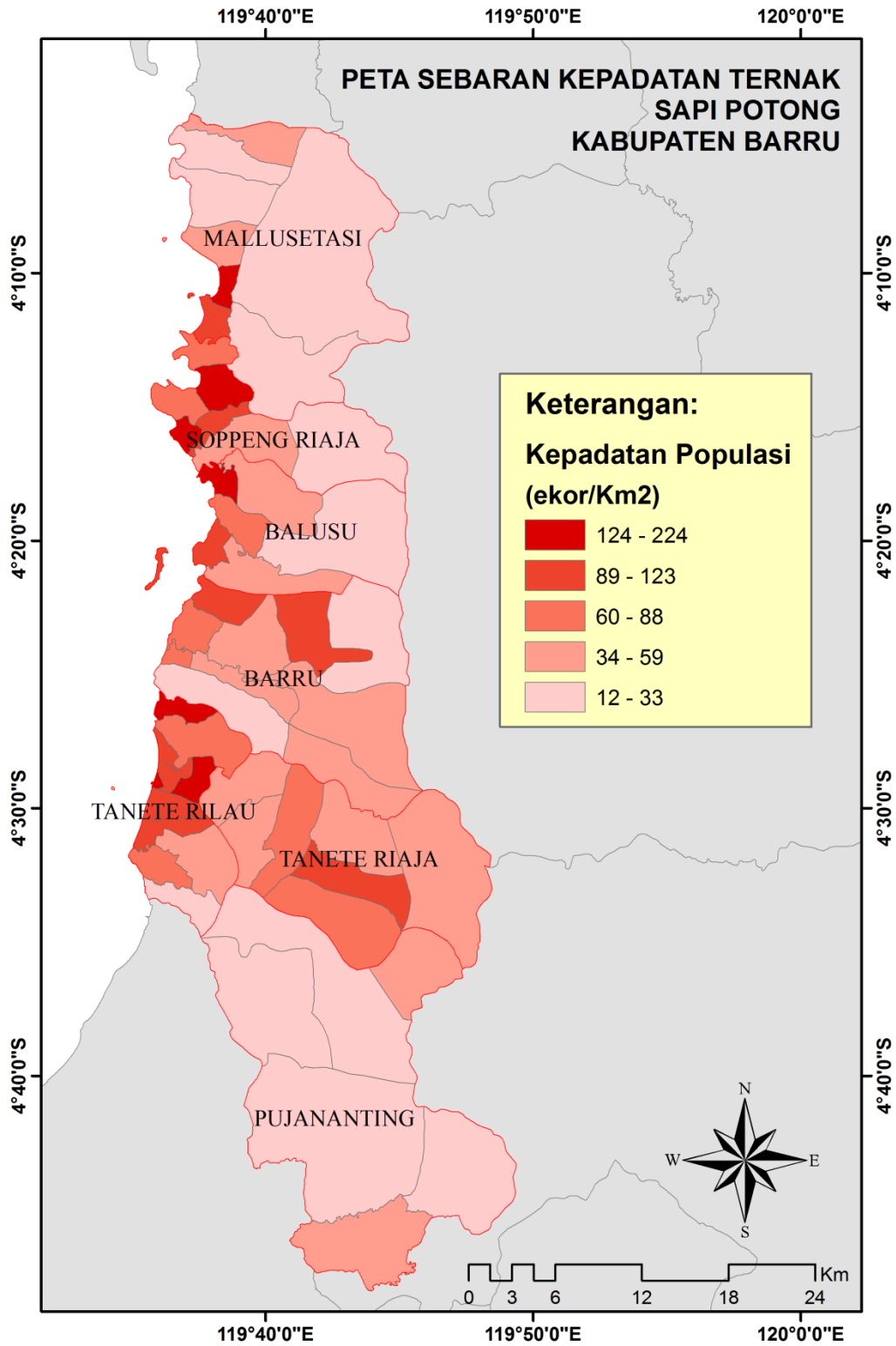
- Talib, C. dan A. R. Siregar. 1998. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pedet PO dan crossbreednya dengan Bos indicus dan Bos Taurus dalam pemeliharaan tradisional. Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor.
- Talib, C., Anggraeni. A, dan Diwyanto. K. 2001, Kelembagaan Sistem Perbibitan untuk Mengembangkan Bibit Sapi Perah FH Nasional. *Wartazoa* Vol. 11 No. 2.
- Tambing, S. N., M. Sariubang dan Chalidjah. 2000. Bobot lahir dan kinerja reproduksi sapi hasil persilangan Bos Taurus x Bos Banteng. Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor.
- Turner, H. N. dan S. S. Y. Young. 1969. Quantitative Genetics in Sheep Breeding. Mac Millian of Australian. Pp. 229 – 249.
- Uncle, H., 2006. Bali Garap Usaha Sapi Potong. [www.http://orums.apakabar.ws /viewtopic.php](http://orums.apakabar.ws/viewtopic.php). Diakses Tanggal 28 Juli 2010.
- Widodo, S., 2006. Keunggulan komparatif dan usaha sapi potong di Kabupaten Bantul (The Comparative Advantage of Beef Cattle Farming in Bantul Regency). In Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor: Puslitbang Peternakan, pp. 268–277.
- Wildan, A., Muzani dan Mashur. 2003. Manajemen Terpadu Pemeliharaan Sapi Bali. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Nusa Tenggara Barat.
- Wirdianto, E. & Unbersa, E., 2008. Aplikasi metode Analytical Hierarchy Process dalam menentukan kriteria penilaian supplier. *Teknik A*, 2(29): 6 – 13.
- Yohannes. G. et al. 2003. Pendekatan Sosial Budaya Dalam Pengembangan Sistem Usahatani Tanaman-Ternak di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat.
- Zaenuri. L.A., Tanda S. Panjaitan, Hermansyah Pany, Dahlanuddin dan Muzani, 2003. Persepsi Perternak NTB Terhadap Sapi Bali. Laporan hasil Survei Kerjasama BPTP NTB dengan Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Mataram.

LAMPIRAN

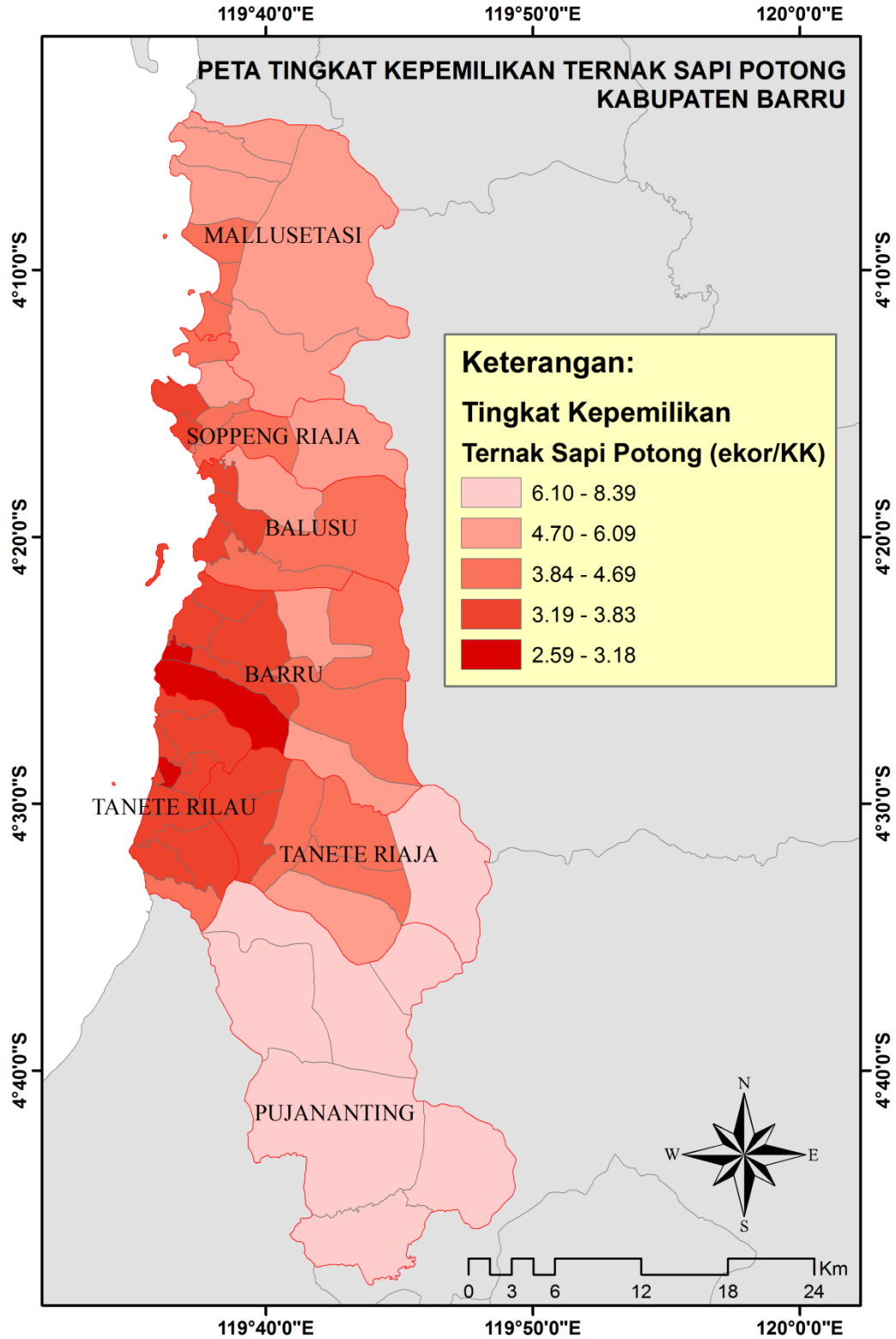
Lampiran 1. Peta Sebaran Populasi Sapi Potong di Kabupaten Barru



Lampiran 2. Peta Sebaran Tingkat Kepadatan Sapi Potong di Kabupaten Barru



Lampiran 3. Peta Sebaran Tingkat Kepemilikan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Barru.



Lampiran 4. Kuisisioner Penentuan Bobot dan Peringkat Perbandingan Berpasangan AHP Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

FORMULIR PEMBOBOTAN

DAYA SAING DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SAPI BALI DI KABUPATEN BARRU SEBAGAI DAERAH SUMBER BIBIT MURNI

DATA RESPONDEN/PAKAR:

Hari/Tanggal	:	
Nama	:	
Institusi	:	
Jabatan	:	
Bidang Keahlian	:	

PENGANTAR:

Formulir pembobotan ini merupakan instrumen pembobotan dan pemberian skor pada faktor-faktor internal dan eksternal (SWOT) sistem komoditas sapi potong di wilayah sumber bibit murni sapi Bali di Kabupaten Barru.

Dalam pembobotan ini bapak/ibu diminta untuk melakukan pembobotan tingkat kepentingan secara berpasangan (*pairwise*) antara elemen baris dan kolom pada tabel yang telah disediakan. Skala tingkat kepentingan yang digunakan adalah antara 1 – 9, dengan makna sebagai berikut:

Intensitas Pentingnya	Defenisi
1	Kedua elemen/alternatif sama pentingnya (<i>equal</i>)
3	Elemen A sedikit lebih esensial dari elemen B (<i>moderate</i>)
5	Elemen A lebih esensial dari elemen B (<i>strong</i>)
7	Elemen A jelas lebih esensial dari elemen B (<i>very strong</i>)
9	Elemen A mutlak lebih esensial dari elemen B (<i>very strong</i>)
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai antara di antara dua perimbangan yang berdekatan

Perbandingan dilakukan antara baris dan kolom (A terhadap B atau sebaliknya). Contoh: apabila elemen A lebih esensial dari elemen B,

maka pengisian ditulis dengan (5/1) jika sebaliknya maka diisi dengan (1/5).

Pengisian cukup dilakukan pada tabel yang berwarna putih.

1) Pembobotan Faktor Internal

Kekuatan (S)	S1	S2	S3	S4	Sn
S1		.../...	.../...	.../...	.../...
S2			.../...	.../...	.../...
S3				.../...	.../...
S4					.../...
Sn					

Kelemahan (W)	W1	W2	W3	W4	Wn
W1		.../...	.../...	.../...	.../...
W2			.../...	.../...	.../...
W3				.../...	.../...
W4					.../...
Wn					

2) Pembobotan Faktor Eksternal

Peluang (O)	O1	O2	O3	O4	On
O1		.../...	.../...	.../...	.../...
O2			.../...	.../...	.../...
O3				.../...	.../...
O4					.../...
On					

Ancaman (T)	T1	T2	T3	T4	Tn
T1		.../...	.../...	.../...	.../...
T2			.../...	.../...	.../...
T3				.../...	.../...
T4					.../...
Tn					

Lampiran 5. Alokasi Komponen Biaya Domestik dan Asing.

Uraian	Finansial		Ekonomi	
	Domestik	Asing	Domestik	Asing
Penerimaan Output				
Output ternak	100	0	100	0
Output POP	100	0	100	0
Output POC	100	0	100	0
Output Biogas	100	0	100	0
Input Produksi				
Pakan				
Hijauan	100	0	100	0
Jerami	100	0	100	0
Dedak/Konsentrat	100	0	85	15
Ampas tahu	100	0	100	0
Obat/Mineral/Vaksin				
Cattle Mix*	78,44	21,56	84,37	15,63
B-Complex*	78,44	21,56	84,37	15,63
Obat Cacing*	78,44	21,56	84,37	15,63
IB*	50	50	50	50
Tenaga Kerja				
Keluarga	100	0	100	0
Non-Keluarga	100	0	100	0
Penyusutan Peralatan	100	0	100	0
Sewa lahan	100	0	100	0
Pajak	100	0	100	0
Biaya Air	100	0	100	0
Biaya Listrik	100	0	100	0
Biaya tataniaga				
Transpor ternak	95	5	100	0
Transpor pakan	85	15	100	0
Transpor obat	85	15	90	10
Transpor teknisi	100	0	100	0

Lampiran 6. Penentuan Harga Bayangan Nilai Tukar SER

Currency 2012	1 USD=
1 Juli	9.393,00
1 Agustus	9.441,85
1 September	9.535,00
1 Oktober	9.580,00
1 November	9.620,00
1 Desember	9.643,20
Average	9.535,51

Sumber: <http://www.exchange-rates.org/Rate/USD/IDR/>
(1Juli – 1 Desember 2012)

Uraian	Nilai (Rp)
Total Eksport (Xt)*	1.425.376.420.747.980,00
Total Import (Mt)*	1.225.582.108.089.630,00
Penerimaan Pajak Ekspor (TXt)*	5.454.000.000.000,00
Penerimaan Pajak Import (TMt)*	17.107.000.000.000,00
Nilai tukar RP/USD (OERt)	9535,51
Xt+Mt	2650958528837610,00
Xt-TXt	1419922420747980,00
Mt+TMt	1242689108089630,00
SCFt	0,99562347
SER	9577,42

Keterangan:

StCF= Standart Conversion Factor/ premium nilai tukar (%)

SER = Nilai tukar bayangan /equilibrium (Rp/\$)

OER = Nilai tukar resmi (Rp/\$)

*Sumber: BPS Nasional 2012 (Ekspor dan Impor)

Lampiran 7. Harga Privat dan Harga Bayangan Komponen Output dan Input Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Barru.

Harga Privat dan Harga Bayangan Komponen Output Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Barru

Uraian	Murni		Campuran	
	Harga Privat	Harga Sosial/ Bayangan	Harga Privat	Harga Sosial/ Bayangan
Output ternak (e)	7.750.000	7.785.167	8.200.000	9.791.332
Output POP (Kg)	1.095.000	1.104.995	1.368.750	1.383.426
Output POC (l)	657.000	662.997	821.250	830.055
Output Biogas (l)	164.250	165.749	205.313	207.514

Penetapan Harga Bayangan Ternak Sapi Potong Berdasarkan harga CIF

Bulan	Rp.	USD.	Harga Sapi (USD/Kg)	Harga Sapi (Rp/Kg)	Harga Sapi + Freigh & Insurance (Rp/Kg)	Harga Sapi dalam Negri (Rp/Kg)
8	37.500	9.441,85	3,97	38.038,46	0,08426781	38.038,46
9	37.500	9.535,00	3,93	37.666,85		37.666,85
10	37.500	9.580,00	3,91	37.489,92		37.489,92
11	37.500	9.620,00	3,90	37.334,03		37.334,03
12	37.500	9.643,20	3,89	37.244,21		37.244,21
Rata-rata						37.554,69

Harga Bayangan Komoditas Sapi Breed Murni

Harga Rataan (Rp/ekor)	Biaya Tataniaga (%)	Harga Sosial Sapi (Rp/ekor)
7.510.938,90	3,65%	7.785.167,32

Harga Bayangan Komoditas Sapi Breed Campuran

Harga Rataan (Rp/ekor)	Biaya Tataniaga (%)	Harga Sosial Sapi (Rp/ekor)
9.388.673,63	4,29%	9.791.332,27

Harga Privat dan Harga Bayangan/Sosial Komponen Input dalam Usaha Sapi potong di Kabupaten Barru.

Uraian	Murni		Campuran	
	Harga Privat	Harga Sosial/ Bayangan	Harga Privat	Harga Sosial/ Bayangan
Pakan				
Hijauan (Kg)	365.000	365.000	456.250	456.250
Jerami (Kg)	146.000	146.000	228.125	228.125
Dedak (Kg)	1.460.000	1.460.000	1.825.000	1.825.000
Ampas tahu (Kg)	2.920.000	2.920.000	3.650.000	3.650.000
Obat/Mineral/Vaksin				
Cattle Mix (p)	310.250	365.000	387.813	456.250
B-Complex (p)	13.031	15.330	16.288	19.163
Obat Cacing (p)	21.182	24.920	26.478	31.150
IB	0	0	0	225.000
Tenaga Kerja				
Keluarga	300.000	300.000	300.000	300.000
Non-Keluarga	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000
Penyusutan				
Peralatan	250.000	250.000	250.000	250.000
Sewa lahan	300	300	300	300
Retribusi	23,3	0	23,3	0
Biaya Air	10,4	10,4	10,4	10,4
Biaya Listrik	105	105	105	105
Biaya tataniaga				
Transpor ternak (e)	16.667	15.000	25.000	22.500
Transpor pakan (kg)	216.567	216.567	270.708	270.708
Transpor obat (p)	24.000	24.000	24.000	24.000
Transpor teknisi (p)	25.723	25.557	31.971	31.721

**Lampiran 8. Analisis Faktor (Fix) Komponen-komponen Sistem
Komoditas Sapi Potong pada Wilayah Sumber Bibit
Murni Sapi Bali di Kabupaten Barru.**

```

FACTOR
/VARIABLES X11 X12 X13 X14 X15 X21 X23 X24 X25 X26 X31 X32 X33
X34 X41 X42 X43 X44 X51 X52 X53 X61 X62 X63 X64 X71 X72
/MISSING LISTWISE
/ANALYSIS X11 X12 X13 X14 X15 X21 X23 X24 X25 X26 X31 X32 X33 X34
X41 X42
X43 X44 X51 X52 X53 X61 X62 X63 X64 X71 X72
/PRINT UNIVARIATE INITIAL CORRELATION SIG DET KMO INV REPR AIC
EXTRACTION
ROTATION FSCORE
/FORMAT SORT
/PLOT EIGEN ROTATION
/CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25)
/EXTRACTION PC
/CRITERIA ITERATE(25)
/ROTATION VARIMAX
/METHOD=CORRELATION .

```

- - - - - F A C T O R A N A L Y S I S - - - - -

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
X11	2,62	1,012	113
X12	2,39	,891	113
X13	2,46	,682	113
X14	2,25	,987	113
X15	2,74	,914	113
X21	2,70	,944	113
X23	2,54	1,035	113
X24	2,63	,918	113
X25	2,67	,891	113
X26	2,45	,906	113
X31	2,37	,984	113
X32	2,37	1,037	113
X33	2,58	,970	113
X34	2,58	,989	113
X41	2,53	1,044	113
X42	2,73	,991	113
X43	2,59	1,058	113
X44	2,73	1,088	113
X51	2,42	1,132	113
X52	2,64	1,126	113
X53	2,74	,884	113
X61	2,50	1,070	113
X62	2,66	1,099	113
X63	2,58	1,223	113
X64	2,50	1,036	113
X71	2,50	1,062	113
X72	2,52	1,119	113

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,783
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1493,066
	df	351
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
X11	1,000	,653
X12	1,000	,534
X13	1,000	,564
X14	1,000	,804
X15	1,000	,737
X21	1,000	,576
X23	1,000	,789
X24	1,000	,797
X25	1,000	,606
X26	1,000	,680
X31	1,000	,740
X32	1,000	,563
X33	1,000	,744
X34	1,000	,735
X41	1,000	,509
X42	1,000	,578
X43	1,000	,622
X44	1,000	,801
X51	1,000	,651
X52	1,000	,762
X53	1,000	,708
X61	1,000	,813
X62	1,000	,741
X63	1,000	,760
X64	1,000	,723
X71	1,000	,799
X72	1,000	,788

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6,979	25,849	25,849	6,979	25,849	25,849	4,505	16,686	16,686
2	3,264	12,089	37,938	3,264	12,089	37,938	3,117	11,544	28,230
3	2,099	7,775	45,713	2,099	7,775	45,713	3,018	11,177	39,407
4	1,523	5,640	51,352	1,523	5,640	51,352	1,782	6,600	46,007
5	1,452	5,379	56,731	1,452	5,379	56,731	1,725	6,391	52,398
6	1,287	4,766	61,497	1,287	4,766	61,497	1,606	5,948	58,345
7	1,108	4,102	65,599	1,108	4,102	65,599	1,538	5,697	64,042
8	1,064	3,942	69,541	1,064	3,942	69,541	1,485	5,499	69,541
9	,931	3,450	72,991						
10	,927	3,433	76,424						
11	,762	2,822	79,246						
12	,676	2,505	81,751						
13	,654	2,422	84,174						
14	,605	2,240	86,414						
15	,473	1,750	88,164						
16	,461	1,708	89,873						
17	,411	1,521	91,393						
18	,394	1,460	92,853						
19	,340	1,258	94,111						
20	,321	1,191	95,302						
21	,261	,967	96,269						
22	,240	,890	97,158						
23	,213	,789	97,948						
24	,176	,651	98,598						
25	,159	,590	99,189						
26	,140	,519	99,708						
27	,079	,292	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component							
	1	2	3	4	5	6	7	8
X71	,850	-,192	-,009	-,125	-,037	,034	-,020	-,147
X61	,800	,220	-,283	-,043	,038	-,082	,012	,184
X72	,793	-,215	-,115	,014	,096	,148	,181	-,188
X51	,730	-,294	,028	-,020	-,094	-,124	-,044	-,063
X44	,726	-,379	,179	-,107	-,158	-,082	-,188	-,142
X62	,722	-,019	-,337	,084	,067	-,087	,025	,292
X31	,632	,485	,023	,228	-,071	-,003	,219	-,018
X64	,620	-,267	-,415	,018	,216	-,130	-,066	,165
X63	,591	-,396	-,431	,137	,024	-,141	-,003	,170
X53	,579	,105	,420	-,409	-,122	-,015	-,033	,028
X32	,562	,167	,238	-,256	-,210	,099	,117	-,170
X52	,553	-,101	,339	,028	,008	-,490	-,251	-,162
X41	,497	,351	-,138	-,177	-,006	,150	-,226	,123
X42	,482	,166	,104	,224	,286	,142	,197	-,342
X43	,447	,267	,308	-,218	-,164	,166	,392	,029
X33	,087	,852	,027	,016	-,063	,033	,004	,072
X34	,055	,689	-,119	,205	,191	-,363	,044	,177
X11	,029	-,675	,164	,292	-,241	,063	-,051	,143
X26	,361	,579	,166	,087	,052	-,295	-,289	-,081
X21	-,025	-,236	,582	,074	,341	-,205	,129	,004
X12	,256	-,109	-,359	,111	,349	,182	,213	-,340
X13	-,066	,037	,199	,650	-,223	-,147	,146	,050
X14	,297	,203	,023	,600	-,070	,365	-,283	-,310
X23	,109	-,169	,522	,120	,630	,023	-,213	,137
X25	,224	-,052	,269	-,023	,444	,240	,309	,359
X15	,417	-,150	,288	,316	-,440	,025	,241	,325
X24	,318	,118	,149	,048	,007	,598	-,461	,296

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 8 components extracted.

Rotated Component Matrix

	Component							
	1	2	3	4	5	6	7	8
X63	,838	-,048	-,171	,073	-,061	,085	,093	-,022
X64	,830	-,037	-,031	,081	,051	,112	-,101	,023
X62	,816	,149	,182	-,003	,002	,056	,076	,106
X61	,732	,322	,371	,064	-,064	,097	-,029	,133
X72	,604	,406	-,138	,111	,051	,471	,001	,053
X71	,596	,487	-,117	,326	,008	,260	-,051	,124
X51	,576	,349	-,168	,381	,034	,121	,088	,034
X43	,042	,751	,167	-,106	,071	,072	,087	,004
X53	,153	,710	,076	,313	,163	-,132	-,123	,133
X32	,123	,687	,083	,198	-,060	,131	-,030	,088
X34	,066	-,128	,830	-,032	,037	-,031	,099	-,108
X33	-,175	,220	,772	-,104	-,147	,003	,025	,192
X26	,049	,134	,661	,443	,032	,036	,028	,153
X11	,144	-,093	-,635	,105	,098	-,117	,424	,080
X31	,301	,433	,525	,036	-,045	,301	,290	,094
X52	,286	,216	,086	,750	,216	-,007	,105	-,075
X44	,473	,414	-,299	,539	,049	,076	,036	,129
X23	-,014	-,097	-,032	,204	,828	,068	-,048	,208
X21	-,162	,057	-,128	,206	,653	,003	,127	-,213
X25	,172	,237	,011	-,347	,624	,061	,008	,077
X42	,148	,256	,194	,097	,200	,629	,075	,044
X12	,293	-,064	-,062	-,132	-,005	,623	-,167	-,089
X14	-,012	-,063	,130	,204	-,136	,548	,357	,543
X13	-,113	-,136	,088	,054	,025	,064	,717	-,060
X15	,259	,405	-,126	-,004	,047	-,145	,677	,092
X24	,113	,154	,009	-,048	,125	-,033	-,016	,861
X41	,332	,280	,345	,053	-,111	,006	-,199	,383

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 10 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3	4	5	6	7	8
1	,712	,528	,125	,291	,073	,254	,074	,197
2	-,275	,169	,909	-,111	-,171	,046	-,049	,154
3	-,503	,429	-,075	,330	,591	-,144	,265	,095
4	,042	-,447	,111	,025	,070	,363	,791	,149
5	,122	-,334	,190	-,111	,718	,347	-,431	-,055
6	-,181	,205	-,299	-,514	-,038	,332	-,092	,672
7	,004	,390	-,017	-,567	,083	,234	,246	-,636
8	,339	-,055	,125	-,442	,294	-,704	,203	,217

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Component Score Coefficient Matrix

	Component							
	1	2	3	4	5	6	7	8
X11	,045	-,045	-,200	,015	,010	-,097	,266	,105
X12	,020	-,051	-,045	-,108	,002	,459	-,118	-,113
X13	-,021	-,077	,058	,018	,002	,046	,481	-,069
X14	-,133	-,148	-,021	,152	-,126	,378	,188	,370
X15	,059	,163	-,051	-,162	-,003	-,194	,451	,006
X21	-,061	,017	,009	,088	,365	,027	,058	-,172
X23	-,003	-,153	,041	,089	,495	,015	-,078	,169
X24	-,002	-,038	-,059	-,093	,074	-,123	-,045	,663
X25	,081	,102	,018	-,384	,415	-,021	,013	,018
X26	-,030	-,091	,238	,318	,015	-,040	-,013	,047
X31	,014	,105	,148	-,081	-,025	,123	,187	-,064
X32	-,106	,289	-,043	,038	-,093	,058	-,051	-,033
X33	-,056	,069	,231	-,061	-,047	-,036	,031	,078
X34	,105	-,140	,341	-,002	,098	-,087	,095	-,137
X41	,066	,019	,081	-,011	-,051	-,102	-,145	,240
X42	-,088	,044	,029	-,003	,093	,439	,015	-,071
X43	-,083	,375	-,007	-,212	,019	,014	,056	-,108
X44	,012	,068	-,122	,270	-,056	-,021	-,036	,043
X51	,081	,041	-,061	,150	-,034	-,006	,020	-,043
X52	,001	-,062	,071	,471	,063	-,068	,011	-,116
X53	-,061	,268	-,014	,101	,046	-,162	-,120	,022
X61	,203	,000	,128	-,072	-,012	-,090	-,020	,002
X62	,269	-,075	,088	-,125	,036	-,126	,057	,010
X63	,276	-,142	-,019	-,042	-,025	-,065	,063	-,046
X64	,274	-,159	,031	-,030	,056	-,054	-,070	-,016
X71	,047	,103	-,077	,099	-,051	,092	-,078	,003
X72	,055	,096	-,087	-,058	-,007	,261	-,030	-,060

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Lampiran 9. Output Lisrel 8,7 Analisis Jalur Komponen Sistem
Komoditas Sapi Potong pada Kawasan Sumber Bibit
Murni Sapi bali di Kabupaten Barru.

=====

DATE: 2/11/2013
TIME: 20:00

L I S R E L 8.70
BY
Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2004
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\Disertase\Path
Analisis\analisis_path4_fit.Spl:

ANALISIS JALUR KOMPONEN SISTEM KOMODITAS SAPI POTONG PADA KAWASAN
SUMBER BIBIT MURNI SAPI BALI DI KAB. BARRU
Peneliti: Ahmad Masyikuri
Variables:
Komp1 = Komponen 1
Komp2 = Komponen 2
Komp3 = Komponen 3
Komp4 = Komponen 4
Komp5 = Komponen 5
Komp6 = Komponen 6
Komp7 = Komponen 7
Komp8 = Komponen 8
Observed Variables Komp1 Komp2 Komp3 Komp4 Komp5 Komp6 Komp7 Komp8
Correlation Matrix From File path1.COR
Equations
Komp1 = Komp4
Komp4 = Komp2
Komp5 = Komp4
Path Diagram
Lisrel output EF RS SS
options ME=ML AD=OFF MI SS EF IT=2000
Sample Size = 113
End of Problem

Sample Size = 113

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAERAH PEMURNIAN SAPI BALI

Correlation Matrix

Komp1	Komp4	Komp5	Komp2	
Komp1	1.00			
Komp4	0.48	1.00		
Komp5	0.02	0.23	1.00	
Komp2	0.31	0.42	0.13	1.00

ANALISIS JALUR KOMPONEN SISTEM KOMODITAS SAPI POTONG PADA KAWASAN SUMBER BIBIT MURNI SAPI BALI DI KAB. BARRU

Number of Iterations = 6
 LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Structural Equations

Komp1 = 0.48*Komp4, Errorvar.= 0.77 , R² = 0.23
 (0.083) (0.10)
 5.81 7.45

Komp4 = 0.42*Komp2, Errorvar.= 0.82 , R² = 0.18
 (0.086) (0.11)
 4.94 7.45

Komp5 = 0.23*Komp4, Errorvar.= 0.95 , R² = 0.052
 (0.092) (0.13)
 2.47 7.45

Reduced Form Equations

Komp1 = 0.20*Komp2, Errorvar.= 0.96, R² = 0.042
 (0.054)
 3.76

Komp4 = 0.42*Komp2, Errorvar.= 0.82, R² = 0.18
 (0.086)
 4.94

Komp5 = 0.097*Komp2, Errorvar.= 0.99, R² = 0.0094
 (0.044)
 2.21

Correlation Matrix of Independent Variables

Komp2

 1.00
 (0.13)
 7.45

Covariance Matrix of Latent Variables

Komp1	Komp4	Komp5	Komp2
Komp1	1.00		

Komp4	0.48	1.00		
Komp5	0.11	0.23	1.00	
Komp2	0.20	0.42	0.10	1.00

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 3

Minimum Fit Function Chi-Square = 3.66 (P = 0.30)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 3.49 (P = 0.32)

Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 0.49

90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 9.52)

Minimum Fit Function Value = 0.033

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.0044

90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.086)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.038

90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.17)

P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.44

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.16

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.15 ; 0.24)

ECVI for Saturated Model = 0.18

ECVI for Independence Model = 0.66

Chi-Square for Independence Model with 6 Degrees of Freedom =
64.93

Independence AIC = 72.93

Model AIC = 17.49

Saturated AIC = 20.00

Independence CAIC = 87.84

Model CAIC = 43.58

Saturated CAIC = 57.27

Normed Fit Index (NFI) = 0.94

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.98

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.47

Comparative Fit Index (CFI) = 0.99

Incremental Fit Index (IFI) = 0.99

Relative Fit Index (RFI) = 0.89

Critical N (CN) = 348.19

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.046

Standardized RMR = 0.046

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.98

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.95

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.30

ANALISIS JALUR KOMPONEN SISTEM KOMODITAS SAPI POTONG PADA KAWASAN
 SUMBER BIBIT MURNI SAPI BALI DI KAB. BARRU
 Fitted Covariance Matrix

Komp1	Komp4	Komp5	Komp2	
Komp1	1.00			
Komp4	0.48	1.00		
Komp5	0.11	0.23	1.00	
Komp2	0.20	0.42	0.10	1.00

Fitted Residuals

Komp1	Komp4	Komp5	Komp2	
Komp1	0.00			
Komp4	0.00	- -		
Komp5	-0.09	0.00	0.00	
Komp2	0.11	- -	0.03	- -

Summary Statistics for Fitted Residuals

Smallest Fitted Residual = -0.09
 Median Fitted Residual = 0.00
 Largest Fitted Residual = 0.11

Stemleaf Plot

```
- 0|9
- 0|0000000
0|3
0|
1|1
```

Standardized Residuals

Komp1	Komp4	Komp5	Komp2	
Komp1	- -			
Komp4	- -	- -		
Komp5	-1.13	- -	- -	
Komp2	1.43	- -	0.37	- -

Summary Statistics for Standardized Residuals

Smallest Standardized Residual = -1.13
 Median Standardized Residual = 0.00
 Largest Standardized Residual = 1.43

Stemleaf Plot

```
- 1|1
- 0|0000000
0|4
1|4
```


ANALISIS JALUR KOMPONEN SISTEM KOMODITAS SAPI POTONG PADA KAWASAN SUMBER BIBIT MURNI SAPI BALI DI KAB. BARRU

Standardized Solution

BETA

Komp1	Komp4	Komp5	
Komp1	- -	0.48	- -
Komp4	- -	- -	- -
Komp5	- -	0.23	- -

GAMMA

Komp2	
Komp1	- -
Komp4	0.42
Komp5	- -

Correlation Matrix of Y and X

Komp1	Komp4	Komp5	Komp2	
Komp1	1.00			
Komp4	0.48	1.00		
Komp5	0.11	0.23	1.00	
Komp2	0.20	0.42	0.10	1.00

PSI

Note: This matrix is diagonal.

Komp1	Komp4	Komp5
0.77	0.82	0.95

Regression Matrix Y on X (Standardized)

Komp2	
Komp1	0.20
Komp4	0.42
Komp5	0.10

ANALISIS JALUR KOMPONEN SISTEM KOMODITAS SAPI POTONG PADA KAWASAN SUMBER BIBIT MURNI SAPI BALI DI KAB. BARRU

Total and Indirect Effects

Total Effects of X on Y

	Komp2
Komp1	0.20 (0.05) 3.76

Komp4 0.42
 (0.09)
 4.94

Komp5 0.10
 (0.04)
 2.21

Indirect Effects of X on Y

Komp2

Komp1 0.20
 (0.05)
 3.76

Komp4 - -

Komp5 0.10
 (0.04)
 2.21

Total Effects of Y on Y

Komp1 Komp4 Komp5

Komp1 - - 0.48 - -
 (0.08)

 5.81

Komp4 - - - - - -

Komp5 - - 0.23 - -

 (0.09)

 2.47

Largest Eigenvalue of B*B' (Stability Index) is 0.285

ANALISIS JALUR KOMPONEN SISTEM KOMODITAS SAPI POTONG PADA KAWASAN SUMBER BIBIT MURNI SAPI BALI DI KAB. BARRU

Standardized Total and Indirect Effects

Standardized Total Effects of X on Y

Komp2

Komp1 0.20

Komp4 0.42

Komp5 0.10

Standardized Indirect Effects of X on Y

Komp2

Komp1 0.20

Komp4 - -

Komp5 0.10

Standardized Total Effects of Y on Y

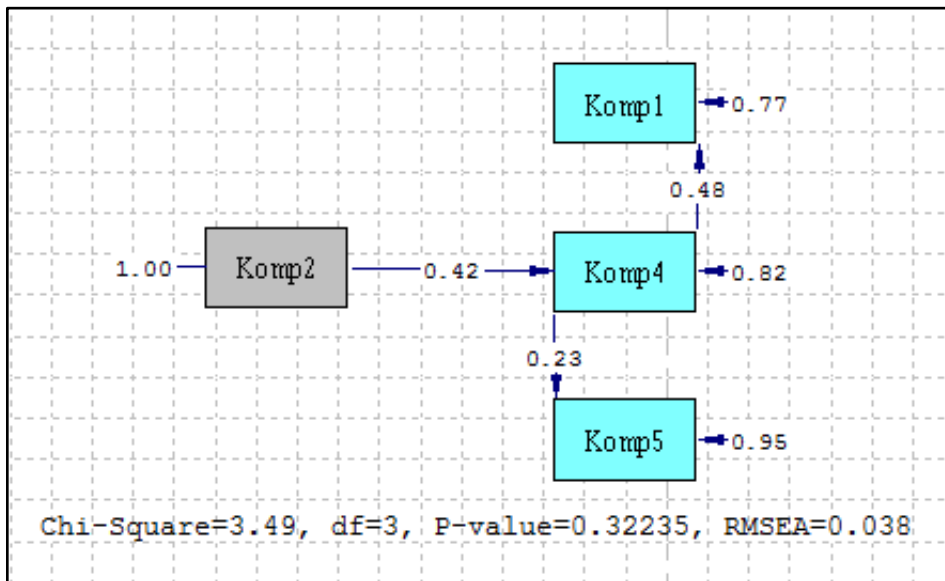
Komp1 Komp4 Komp5

Komp1 - - 0.48 - -

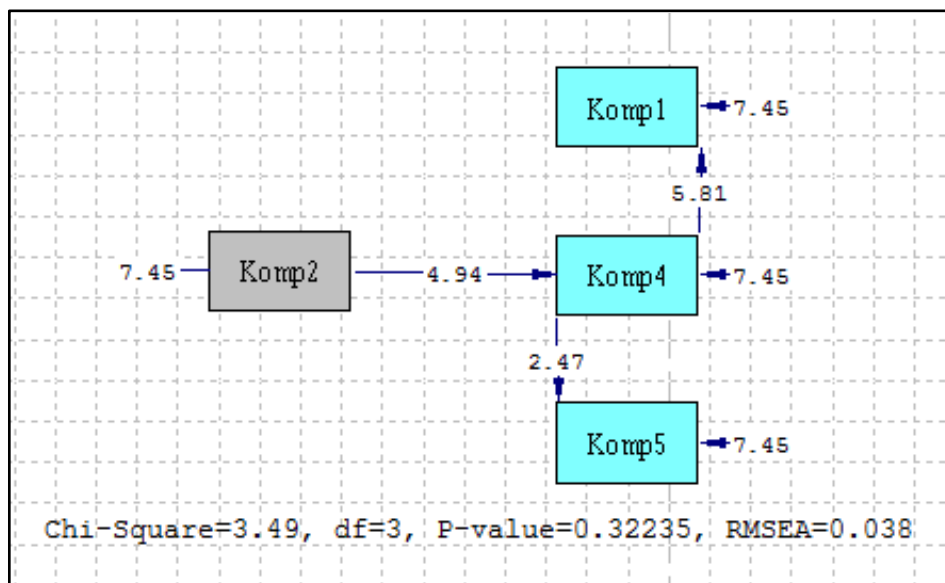
Komp4 - - - - - -

Komp5 - - 0.23 - -

Time used: 0.031 Seconds

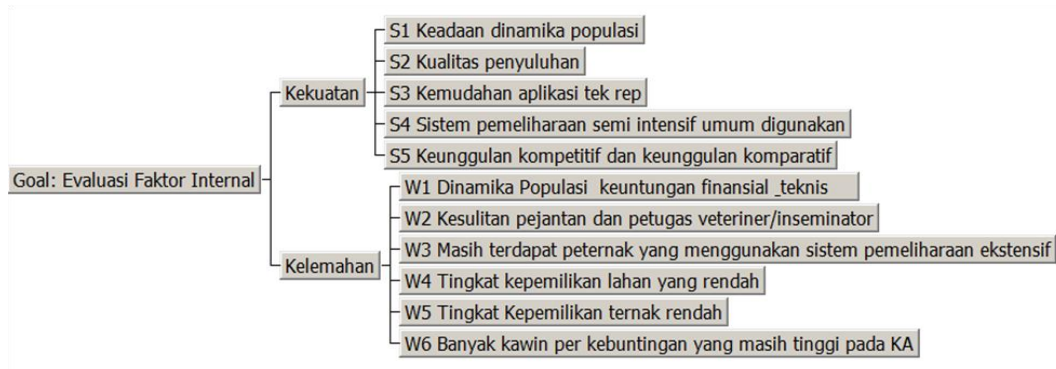


Bagan struktur dan nilai estimasi komponen penyusun sistem komoditas sapi potong di wilayah sumber bibit murni Kabupaten Barru.



Bagan Struktiran dan nilai t-hitung komponen penyusun sistem komoditas sapi potong di wilayah sumber bibit murni Kabupaten Barru.

Lampiran 10. Output Program Expert Choice 11 pada Nilai Bobot Evaluasi Faktor Internal dan Nilai sensitifitas Faktor (EFI)



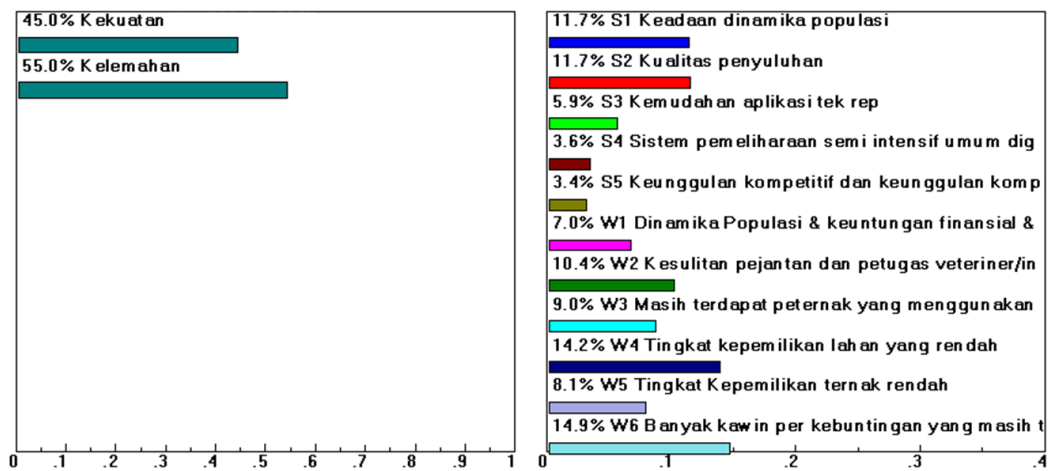
4/3/2013 11:31:30 PM

Page 1 of 1

7/28/2013 1:16:17 AM

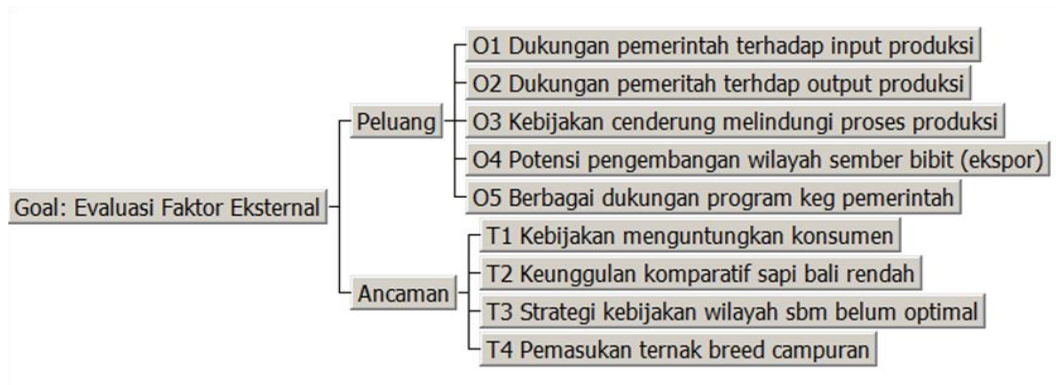
Page 1 of 1

Dynamic Sensitivity for nodes below: Goal: Evaluasi Faktor Internal



Xpvirtual

Lampiran 11. Output Program Expert Choice 11 pada Nilai Bobot Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)



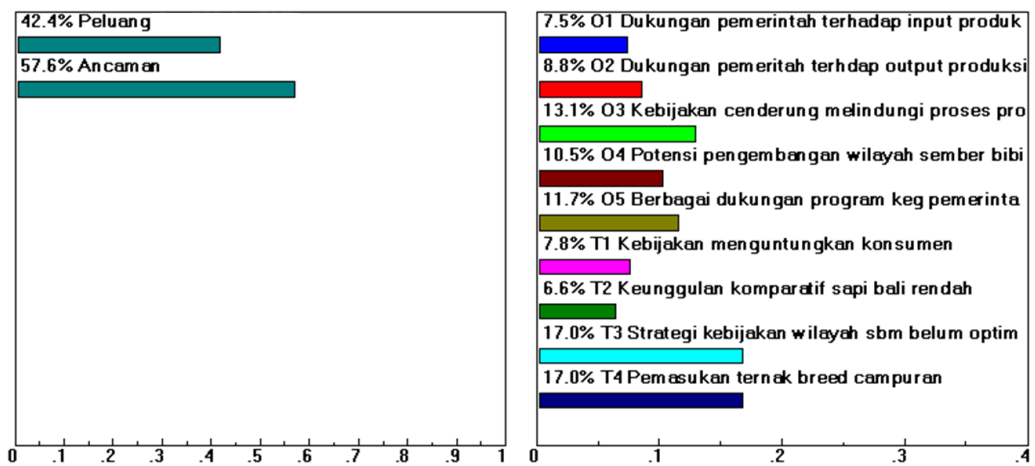
4/3/2013 11:39:00 PM

Page 1 of 1

7/25/2013 12:27:17 AM

Page 1 of 1

Dynamic Sensitivity for nodes below: Goal: Evaluasi Faktor Eksternal



xpvirtual

Lampiran 12. Matriks Formulasi Strategi

<p style="text-align: right;">Faktor Eksternal</p> <p style="text-align: left;">Faktor Internal</p>	<p style="text-align: center;">Ancaman (<i>Treaths</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pemerintah masih lebih menguntungkan konsumen dibandingkan dengan produsen (T1); 2. Keunggulan komparatif komoditas sapi Bali murni masih lebih rendah dibandingkan dengan komoditas sapi Breed campuran (T2); 3. Strategi dalam kebijakan wilayah sumber bibit murni belum berjalan secara optimal (T3); 4. Pemasukan ternak breed campuran baik dalam bentuk ternak hidup maupun bibit (semen beku) (T4).
<p style="text-align: center;">Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinamika populasi hubungannya dengan keuntungan finansial dan teknis (W1); 2. Kesulitan dalam menemukan pejantan dan akses terhadap layanan veteriner dan inseminator (W2); 3. Masih terdapat sebagian kecil peternak yang menggunakan sistem pemeliharaan ekstensif (W3); 4. Tingkat kepemilikan lahan masih rendah (W4); 5. Tingkat kepemilikan ternak yang masih rendah (W5); 6. Banyak kawin/IB perkebuntingan masih tinggi pada system kawin alam (W6); 	<p style="text-align: center;">Formulasi Strategi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peningkatan produksi, mutu dan sertifikasi bibit sapi Bali (W2, W3, T3, T4) 2) Optimalisasi kawasan budidaya peternakan sapi Bali berbasis <i>one village one production system</i> (W2, W3, W4, W5, T1, T3, T4); 3) Optimalisasi Program kelompok tani IB mandiri dengan bantuan (subsidi) instrumen IB dan pejantan unggul (W5, W6, T2, T3); 4) Pengkajian regulasi mekanisme pasar yang terarah, sinergis dan berkesinambungan (W1, T1, T4); 5) Regulasi lalulintas bibit hidup/semen dan penanaman komitmen terhadap petugas inseminator untuk tidak mendistribusikan semen <i>Bos Taurus</i> dan <i>Bos Inducus</i> (W2, T2, T4);

Lampiran 13. Matriks Implikasi Strategi Peningkatan Daya Saing dan Pengembangan Usaha Ternak Sapi Bali pada Wilayah Sumber Bibit Murni Sapi Bali di Sulawesi Selatan

Strategi	Masalah	Pemecahan Masalah	Program/Kegiatan
<p>1. Peningkatan produksi, mutu dan sertifikasi bibit sapi Bali (W2, W3, T3, T4)</p>	<p>a. Kesulitan dalam menemukan pejantan dan akses terhadap layanan veteriner dan inseminator b. Masih terdapat peternak yang menggunakan sistem pemeliharaan ekstensif c. Strategi dalam kebijakan wilayah sumber bibit murni belum berjalan secara optimal; d. Pemasukan ternak breed campuran baik dalam bentuk ternak hidup maupun bibit (semen beku) e. Masih terdapat oknum petugas/inseminator yang meng-IB dengan semen non sapi Bali.</p>	<p>a. Pengembangan wilayah perbibitan terpusat berbasis usaha kerakyatan melalui <i>Village Breeding Center</i> (VBC) b. Penerapan konsep <i>Good breeding practices</i> (GBP) c. Program pemuliaan/ seleksi, standarisasi dan sertifikasi bibit sebar; d. Pelibatan perguruan tinggi dan lembaga penelitian; e. Distribusi pejantan sapi Bali unggul hasil <i>Uji Performance</i>;</p>	<p>a. <i>Village Breeding Centre</i> b. Penyediaan stok pejantan/ pemacak; c. Program kawin massal; d. Pengendalian betina produktif e. <i>Show Room</i> ternak; f. Program evaluasi variasi genetic secara berkala</p>
<p>2. Optimalisasi kawasan budidaya peternakan sapi Bali berbasis <i>one village one production system</i> (W1, W3, W4, W5, T1, T3, T4);</p>	<p>a. Dinamika populasi berjalan secara statis pada sebagian besar peternak; b. Masih terdapat peternak yang menggunakan sistem pemeliharaan ekstensif; c. Tingkat kepemilikan lahan pertanian yang rendah; d. Tingkat kepemilikan ternak yang rendah; e. Kebijakan pemerintah masih lebih menguntungkan konsumen dibandingkan dengan produsen f. Strategi dalam kebijakan wilayah sumber bibit murni belum berjalan</p>	<p>a. Pemanfaatan lahan adat milik desa/negara untuk pembangunan kawasan budidaya sapi Potong; b. Penggantian / <i>replacing</i> ternak-ternak cross breed diikuti regulasi yang tegas pelarangan pemasukan bibit non-sapi Bali; c. Menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya pembibitan swasta</p>	<p>a. <i>One Village one production system</i> b. Pengadaan dan distribusi pejantan sapi Bali unggul c. Pelacakan dan penggantian sapi breed campuran d. Intensifikasi KA dan optimalisasi IB</p>

	<p>secara optimal</p> <p>g. Pemasukan ternak breed campuran baik dalam bentuk ternak hidup maupun bibit (semen beku)</p>		
<p>3. Optimalisasi Program kelompok tani IB mandiri dengan bantuan (sunbsidi) instrumen IB dan pejantan unggul (W5, W6, T2, T3).</p>	<p>a. Masih rendahnya efisiensi reproduksi ternak, banyak kawin/IB perkebuntingan masih tinggi pada system kawin alam;</p> <p>b. Tingkat kepemilikan ternak yang rendah</p> <p>c. Keunggulan komparatif komoditas sapi Bali murni masih lebih rendah dibandingkan dengan komoditas sapi Breed campuran</p> <p>d. Strategi dalam kebijakan wilayah sumber bibit murni belum berjalan secara optimal</p>	<p>a. Peningkatan kuantitas dan kualitas kelompok tani IB mandiri;</p> <p>b. Desentralisasi dan penyebaran ULIB di tingkat kecamatan;</p> <p>c. Penambahan jumlah penyuluh dan inseminator;</p> <p>d. Penyediaan modal dan subsidi bagi kelompok IB mandiri;</p> <p>d. Intensifikasi program penyuluhan dan pendampingan</p>	<p>a. Pendirian dan perluasan kelompok tani IB mandiri;</p> <p>b. Peningkatan layanan ULIB di tingkat kecamatan;</p> <p>c. Pelatihan Inseminator</p> <p>e. Penyediaan modal usaha;</p> <p>f. Studi Evaluasi kinerja inseminator dan kinerja program IB;</p>
<p>4. Regulasi mekanisme pasar yang terarah, sinergis dan berkesinambungan (W1, T1, T4)</p>	<p>a. Dinamika populasi hubungannya dengan keuntungan finansial dan teknis;</p> <p>b. Kebijakan pemerintah masih lebih menguntungkan konsumen dibandingkan dengan produsen;</p> <p>c. Pemasukan ternak breed campuran baik dalam bentuk ternak hidup maupun bibit (semen beku).</p>	<p>a. Peningkatan jumlah <i>showroom</i> ternak;</p> <p>b. Pendirian dan sosialisasi pasar hewan terpusat;</p> <p>c. Terbentuknya perturan daerah (PERDA) yang mengatur arah pemasaran ternak, perizinan pelaku individu/perusahaan penjualan ternak;</p> <p>d. Optimalisasi fungsi Rumah Potong Hewan (RPH)</p>	<p>a. Pendirian showrom ternak;</p> <p>b. Penyusunan Perda</p> <p>c. Pendirian pasar hewan terpusat;</p> <p>d. Pendirian RPH bersandar nasional</p>
<p>5. Regulasi lalulintas bibit hidup/semen dan penanaman komitmen terhadap petugas inseminator untuk tidak</p>	<p>a. Kesulitan dalam menemukan pejantan dan akses terhadap layanan veteriner dan inseminator;</p> <p>b. Keunggulan komparatif komoditas sapi Bali murni masih lebih rendah</p>	<p>a. Optimaslisasi fungsi dan peran karantina hewan</p> <p>b. Peraturan daerah terkait distribusi/ pemasaran bibit dalam dan dari luar daerah;</p>	<p>a. Peraturan daerah terkait distribusi/ pemasaran bibit dalam dan dari luar daerah;</p> <p>b. Pendirian terminal</p>

mendistribusikan semen beku selain sapi Bali (W2, T2, T4)	dibandingkan dengan komoditas sapi Breed campuran; c. Pemasukan ternak breed campuran baik dalam bentuk ternak hidup maupun bibit (semen beku)	c. Terminal pengangkutan ternak atau <i>insertion point</i> khusus pengangkutan ternak.	pengangkutan ternak.
---	---	---	----------------------

